

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fundamentalisme yaitu gerakan yang berorientasi untuk menegaskan hukum-hukum dan keyakinan agama tradisional untuk menyekutukan sekularisme. Fundamentalisme bertujuan untuk mempertahankan ajaran dasar Islam dari segala bentuk tahayul, bidah dan sebagainya.<sup>1</sup>Fundamentalisme Islam populer di kalangan Barat karena fundamentalisme memiliki prinsip yaitu penolakan terhadap kelompok fundamentalisme yang menolak sikap kritis terhadap kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Islam masuk ke wilayah nusantaradengan semangat menegakkan ajaran syari'at Islam meskipun dengan kurun waktu yang cukup lama. Penegakkan syari'at Islam dilakukandengan cara pendekatan politik yang dimana pendekatan politik mendapatkan perlawanan dari kelompok yaitu kelompok nasionalis yang dimana kelompok ini melakukan perdebatan dan membuat perlawanan sehingga terwujudlah perbedaan pandangan tanpa ada hasil dari sebuah kesepakatan. Dalam Q.S Al- Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Masa Depan Fundamentalisme Islam*, (Jakarta: Pustaka Terjemahan, 1997), hlm. 15

*Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal “. (Q.S. Al-Hujurat ayat 13)*

Makna dari surah Al-Hujurat ini menegaskan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Tujuannya agar manusia saling mengenal sehingga bisa memberi manfaat pada sesama manusia. Yang dimana pengalaman dan pelajaran menjadi modal meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Hasilnya setiap manusia bisa merasakan kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan ukhrowih.

Mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia ingin menuntut ditegakkannya syari'at Islam karena ingin menguatkan dan menemukan sesuatu yang tepat dari waktu ke waktu agar dapat mengembalikan kondisi bangsa dan Negara dari keterpurukkan bahkan kehancuran. Ini adalah salah satu penyebab untuk keluar dari ketidakpastian politik maka diatur untuk merealisasikan politik dengan pemikiran dan bentuk gerakan. Penerapan yang dilakukan yaitu dari beberapa kelompok yang berpandangan bahwa substansi dari syari'at Islam yang diperjuangkan oleh organisasi Islam dan mengikuti segala hukum dan syari'at Islam seperti kepemimpinan sosialnya, perbaikan hukumnya, perekonomiannya dan pengendalian budaya.

Kelompok Muslim di Indonesia menjunjung tinggi sistem pemerintahan yang dilakukan sejak zaman Nabi terdahulu. Pemerintahan yang menerapkan

sistem pemerintahan kekhalifahan<sup>2</sup> yang dimana Penolakan tersebut di latarbelakangi untuk memahami agama sebagai sesuatu yang menyeluruh yang berarti Islam mengedukasi tentang kekeluargaan serta mengikat hubungan baik sesama manusia karena itu hukum dalam Islam sangat penting. Untuk mengedepankan ajaran Islam untuk menjaga persaudaran dan perdamaian.

Dari kondisi diatas maka saya selaku penulis meneliti secara fakta yang menyangkut tentang fundamentalisme Islam politik di Indonesia dalam perspektif filsafat politik Hannah Arendt. bagi para pembaca dapat mengetahui dari maksud judul ini.

Hannah Arendt adalah seorang filsuf perempuan politik yang pemikirannya akurat. Arendt adalah satu dari pemikir Jerman keturunan Yahudi dan karya-karya dari beliau banyak sekali yang menceritakan pengalaman semasa hidupnya. Hannah Arendt lahir di Hannover, Jerman 14 Oktober 1906 dan meninggal dunia di New York Amerika 4 Desember 1975. Hannah arendt disebut sebagai pemikir dan penulis kontroversial dalam khazanah filsafat politik dunia. Tulisan Hannah Arendt menjadi saksi semasa ia hidup di wilayahnya. Pembahasannya yang sangat luas dengan topik yang sangat beragam mulai dari isu totalitarianisme, revolusi, hakikat kebebasan berpikir, menilai sejarah pemikiran politik dan yang lainnya.

“*The Origins Totalitarianisme*”<sup>3</sup> adalah karya dari Hannah Arendt yang mengulik tentang perilaku masyarakat dengan berbagai klasifikasi yang penguasaannya refleksi yang dimana pekerjaan utamanya adalah pemikirannya untuk berjuang bersama. Menurutnya untuk adil semua pihak harus terlibat dalam

---

<sup>2</sup>Zuhairi Misrawi Dan Novriantoni, *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*, (Jakarta: L.SIP, 2004), hlm. 14

<sup>3</sup>Maurizo Passerin, *Filsafat Politik Hannah Arendt*, (Yogyakarta: Qalam, 1994), hlm. 5

pembicaraan yang komunikatif karena konsepsi Arendt tentang bentuk- bentuk kehidupan sosial dan politik modern adalah pengekangan atau eliminasi terhadap wilayah tindakan dan ucapan publik demi kepentingan dunia untuk modernitas sebagai era masyarakat dan munculnya ruang sosial. Modernitas yaitu era munculnya dua bentuk pemerintahan totalitarian dan nazisme sebagai perwujudandari perlembagaan teror dan kekerasan. Keadilan diperjuangkanmemerlukanhubungan dan keikutsertaan yang peka pada kemajemukanyang menghadirkan pemikiran Islam yang mendatangkan kebaikan bersama.Selain kerja sama dan proses yang dilalui untuk mencapai hasil yang baik dan menegakkan syari'at umat Islam, maka dari itu menaklukkan kebudayaan dan kekerasan pada sekelompok umat Muslim harus segera di akhiri karena pemaksaan bukanlah hal yang bisa digunakan untuk mendapatkan sebuah pengakuan karena untuk memperoleh pengakuan di butuhkanlah kerja sama (kompromi) yang komunikatif dan saling menghormati.

“*Kesimpulan* penting dari pemikiran Hannah Arendt adalah perspektif Aristoteles seorang filsuf Yunani kuno yang ikut mendidik raja Alexander Agung.Takdir manusia adalah politik.Jadi, *Zoon politikon* makhluk yang memahami pemerintahan untuk mewujudkan pribadinya secara akuntabel dalam berpolitik. Di bahas dengan bahasa yang lain, politik berarti manusia merealisasikan keunggulannya dengan cara yang khas. Berpolitik berarti manusia mempunyai visi untuk mewujudkan kebenaran serta menjunjung tinggi persatuan.Hannah Arendt memiliki pemikiran seperti Aristoteles, dalam politik diwajibkan membangun suatu kehidupan yang aman untuk warga agar dilihat sebagai manusia yang bebas “.

Dalam teori tindakan Arendt mencakup dua model yaitu, model ekspresif dan komunikatif yang hanya berkonsentrasi secara eksklusif pada model tindakan ekspresif dan mengabaikan model tindakan komunikatif. Hannah Arendt mengestetikakan politik yaitu menutup penilaian moral dalam teori tindakannya karena terjatuh pada amoralisme yang berbahaya. Amoralitas adalah salah satu jenis imoralitas, maka dalam beberapa momen Arendt jelas tidak mendukung imoralitas karena tindakan tertentu yang dianggapnya bisa memperkuat pengertian seseorang bahwa teori umum tindakannya bisa dengan mudah mengakomodasi kejahatan substansial besar yang dikenal sebagai totalitarianisme.

Menurut pemikiran Hannah Arendt filsafat politik lebih mengutamakan pluralitas manusia sebagai kondisi dasar tindakan untuk bisa memahami orang lain. Dengan sifat pluralitas ini masing-masing kita bisa berhubungan dengan orang lain dengancara yang khas dan khusus. Di dalam tindakan dalam *The Human Condition*, Hannah Arendt membagi kegiatan manusia yang aktif menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut, karya (*Herstellen*), kerja (*Arbeiten*), dan tindakan polis (*Handeln*). Arendt menulis bentuk kegiatan dari aksi politik yakni, *aksi politik merupakan satu-satunya kegiatan manusia yang menghubungkan secara langsung antar manusia tanpa perantara objek maupun materi. Kegiatan manusia yang satu ini berhubungan dengan kondisi pluralitas manusia....jika semua segi kondisi manusia dalam arti tertentu berkaitan dengan politik, pluralitas ini merupakan corak khas dan mutlak kondisi seluruh kehidupan politik.*

Di dalam filsafat politik Hannah Arendt ada pengucap yang bertindak dengan demikian, sejalan dengan keinginan partisipan untuk mencapai

pemahaman timbal balik untuk berbagai motif yang diinginkan. Dalam hal ini kualitas kejelasan ucapan dan tindakan tergantung pada pluralitas dan solidaritas.<sup>4</sup>

Penulis tertarik untuk meneliti judul skripsi di penelitian ini di karenakan filsafat politik Hannah Arendt berkesinambungan dengan fundamentalisme Islam di Indonesia yang bisa kita lihat dari pandangan Hannah Arendt tentang politik sebagai suatu ruang penampakan publik baik individu secara polis, berkumpul bersama dan ruang penampakan harus diciptakan secara kontinu dengan tindakan, keberadaannya membebaskan persoalan publik.

*Potential space*, muncul dengan tiba-tiba seperti dengan kasus revolusi maka untuk itu dibutuhkan kapasitas untuk bertindak bersama untuk tujuan politik publik yang disebut Arendt sebagai kekuasaan karena kekuasaan produk tindakan yang muncul karena berbagai aktivitas agen di dalam politik. Sejalan dengan fundamentalisme Islam yang mengutamakan kekuasaan di karenakan situasi politik pada saat itu. Di buktikan saat masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib yang saat itu situasi politiknya sangat tidak kondusif. Gerakan fundamentalisme Islam beranggapan bahwa kebenaran yang sebenar-benarnya hanya ada pada teks-teks agama dan bagi mereka pluralisme merupakan produk yang salah dari pemahaman terhadap teks suci.

Maka untuk itu dari penulis skripsi ini memaparkan dekskripsi tentang Fundamentalisme Islam politik di Indonesia dalam Filsafat Politik Hannah Arendt. Yang kemudian dalam tulisan ini, penulis akan melakukan penelitia serta menelaah secara detail hubungan tentang materi dari pikiran yang dibentuk oleh

---

<sup>4</sup>Maurizo Passerin, *Filsafat Politik Hannah Arendt*, (Yogyakarta: Qalam, 1994), hlm.1

Hannah Arendt untuk konteks strategi penerapan fundamentalisme politik di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian skripsi ini yang berkaitan dengan latar belakang masalah dari penelitian tersebut yaitu : “Bagaimana Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia dalam perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisa beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengkaji lebih mendalam seberapa pentingnya dan pengaruh Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia yang dapat dilihat dari latar belakang historisnya agar lebih mudah dipahami.
2. Skripsi ini bertujuan untuk menyelidiki secara baik konsep pemikiran dari persoalan Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan Filsafat Politik Hannah Arendt.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Mengembangkan wawasan tentang fundamentalisme yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan ditinjau dari filsafat politik Hannah

Arendt tentang Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt.

- b) Menambah referensi untuk peneliti lain atau peneliti lanjutan, dengan objek yang sama dan sudut pandang yang berbeda.
- c) Memperluas jaringan ilmu maupun konsep Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia yang terkait tentang pemikiran filsafat politik Hannah Arendt.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi mahasiswa, memberi informasi dan motivasi maupun inspirasi tentang Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt
- b) Bagi jurusan Pemikiran Politik Islam, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi tentang Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt, sehingga diharapkan dapat menghasilkan topik-topik lain yang berkenaan dengan filsafat politik Hannah Arendt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## E. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kekhilafan dan kesalahan dalam meninterpretasikan judul skripsi ini maka perlu diberikan batasan istilah agar maksud dari judul dapat dipahami bersama, adapun uraiannya sebagai berikut :

### 1. Fundamentalisme

Fundamentalisme adalah ajaran yang penegakkan syari'at nya dilakukan dengan cara pendekatan politik. Yang mendapatkan perlawanan dari beberapa



kelompok yaitu kelompok nasionalis dan kelompok yang membuat perlawanan. Fundamentalisme Islam suatu gerakan yang mengikuti peran kepemimpinan dalam Islam yang mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia ingin menuntut ditegakkannya syari'at Islam agar menemukan sesuatu yang baik nantinya.<sup>5</sup>

## 2. Islam

Islam adalah suatu ajaran agama yang menjadi petunjuk serta kebahagiaan hidup umat manusia di dunia hingga akhir zaman yang dimana Islam adalah agama penyempurna dari agama yang lainnya dan agama ini di bawa oleh Nabi Muhammad saw.

## 3. Filsafat Politik

Menurut Plato filsafat politik merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, dalam konteks politik yang mengedepankan kebahagiaan duniawi. Oleh karena itu Plato meyakini bahwa filsafat politik dapat menciptakan idealitas suatu Negara yang dapat dilihat dari semua warganya karena Negara tersebut memiliki seorang pemimpin yang pemikirannya tertuang dengan ide yang tinggi dan segala sesuatu adalah realitas bayangan.

## 4. Hannah Arendt

Filsuf perempuan dan seorang tokoh politik dari Yunani yaitu Hannah Arendt. Pada abad ke dua puluh, pemikirannya kembali kedalam penelikan pada masa lalu yang tak jarang dibiarkan karena telah dianggap kadaluarsa. Ia dilahirkan di Hannover Jerman pada tahun 1906 dan dia dikenal jenius sejak kecil. Pada tahun 1950 Hannah Arendt menjadi warga Negara Amerika Serikat dia

---

<sup>5</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Membuktikan Syariat Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 21

menerbitkan buku *“The Origins Of Totalitarianisme”* pada tahun 1951. Di dalam buku ini dia menjelaskan mengenai latarbelakang runtuhnya Negara-negara Eropa pada abad ke delapan belas dengan munculnya Imprealisme, Nasionalisme dan anti-semitisme.<sup>6</sup>

Dari pengertiandi atas maka dari itu tujuan penulis dengan judul penelitian ***“Fundamentalisme Islam Politik di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt.”*** Adalah mendeskripsikan fundamentalisme Islam politik di Indonesia dalam perspektif filsafat politik Hannah Arendt.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu memiliki tujuan agar mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dari itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu dari referensi skripsi Ubadillah, S. Fil. I tahun 2009. Penelitian yang berjudul *Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt*. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan yang dokumen-dokumen yang dibutuhkan nanti, lalu dikumpulkan penulis dan setelah itu mengklasifikasinya dan menganalisisnya.

Hannah Arendt menuliskan tulisan-tulisannya dari sudut pandang kepentingan yang mendalam ditujukan untuk pembaca umum. Namun, perspektif keYahudian menjadi satu fitur pemikiran Arendt yang tidak bisa begitu saja dinafikkan. Salah satu perbincangan yang menarik dari kisah Hannah Arendt adalah tentang pemikirannya tentang pemikir dan penulis kontroversial dalam

---

<sup>6</sup>Maurizo Passerin, *Filsafat Politik Hannah Arendt*, hlm. 72

khazanah filsafat politik dunia. tulisan Hannah Arendt secara sesama akan tampak bahwa ia bukan tipe penulis filsafat politik yang sistematis dan komprehensif. Untuk tulisannya mencakup wilayah pembahasan yang luas dengan topik yang sangat beragam, mulai dari isu totalitarianisme, revolusi, hakikat kebebasan berpikir dan menilai sejarah pemikiran politik dan sebagainya.

Hannah Arendt terinspirasi oleh gagasan yang menunjukkan teori-teori politik yang luas. Pemikirannya menginspirasi para pemikir dunia. diantaranya pemikiran tokoh demokrat dan pemikir dalam teori politik komunitarian. Untuk pemikiran-pemikiran Arendt sebagai sekumpulan intervensi diskrit. Hakikat politik berbeda dari aktivitas manusia yang lain. Upaya dalam menjelaskan kekuatan sejarah dan sosial yang mengancam eksistensi sebuah dunia politik otonom, melalui tulisannya Arendt seolah pernah melakukan sebuah rekonstruksi fenomenologis mengenai eksistensi politik. Buku filsafat politik Hannah Arendt diposisikan sebagai sebuah buku teks ideal bagi para peminat kajian politik. Secara sistematis penulis tampaknya pernah mencoba mengevaluasi filsafat politik Arendt pada empat tema utama, yaitu tentang modernitas, tidakan dan penilaian serta kewarganegaraannya. Penulis melakukan cermatan analitik tentang pemikiran Hannah Arendt yang menjelaskan kontribusinya para teori demokrasi, partisipatoris yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, persamaan hak dan solidaritas.

Dapat kita simpulkan bahwa, Fundamentalisme Islam politik di Indonesia dalam perspektif filsafat politik Hannah Arendt yang dibuat oleh penulis jika Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia yang mengelukan formalisasi ajaran Islam yang mengalami kegagalan dengan beberapa sebab yaitu :

1. Tidak berpijak pada dialog partisipatif termasuk kedalam faktor strategi.
2. Pemikiran yang instan dan lebih cenderung menggunakan konsep politik klasik sehingga tidak menimbulkan adanya faktor.
3. Cenderung memisahkan peran agama dan Negara sehingga disebut sekuler termasuk kedalam faktor kuatnya ideologi.
4. Tidak mempunyai sinergitas antar gerakan Islam.

### G. Tinjauan Pustaka

Dengan memperlihatkan keaslian karya tulis ilmiah, penulis akan memberi tau sejumlah karya ilmiah yang sudah dibahas pemikiran formalisasi ajaran Islam Di Indonesia. adapun karya tulis ilmiah tersebut antara lain berupa buku, skripsi dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Buku karya Hartono Marjono berjudul *Menegakkan syariat Islam dalam Konteks Ke Indonesiaan*. Dalam tulisan ini memaparkan tentang mempraktikkan ajaran Islam Di Indonesia karena menurut Hartono sebaiknya Indonesia memberikan keberhasilan Iran untuk membangun Negara yang kuat setelah adanya perubahan Islam Iran. dalam tulisan ini memberikan ketentuan bahwa ajaran Islam sangat perlu untuk diterapkan Di Indonesia.

Buku politik syariat Islam dari Indonesia hingga Nigeria, karya Taufik Adenan Amal. Dalam buku ini dijelaskan histori pemikiran dan perkembangan politik ajaran Islam Di Indonesia yang mengalami kemunduran dari pemerintahan orde lama dan orde baru, hingga orde reformasi. Dengan membantu teoritis buku ini dengan menggambarkan

---

<sup>7</sup>Hartono Marjono, *Menegakkan Syariat Islam Dalam Konteks Ke Indonesiaan: Proses Penerapan Islam Dan Nilai-Nilai KeIslamman Dalam Aspek Hukum, Politik Dan Lembaga Negara*, ( Jakarta: Mizan, 2003), hlm.72

keadaan politik Indonesia yang tidak member dukungan pada umat Islam khususnya yang berkeinginan menerapkan ajaran politik Islam.<sup>8</sup>

Selain karya tulis yang berbentuk buku dan tulisan di jurnal, majalah tersebut, masih ada karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang dituangkan dalam skripsi ini yaitu : Ubadillah yaitu penulis skripsi yang berjudul *Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt (2009)*. Disini Ubadillah menjelaskan jika Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia yang memperjuangkan formalisasi ajaran Islam yang mengalami kemunduran karena beberapa faktor.

Ditinjau dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa skripsi yang berjudul *Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt*. Penulis sudah mendapatkan teori penelitian untuk hendak dikaji, karena penelitian ini membahas pemikiran Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian tersebut.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu hal penting dalam penelitian. Karena dengan metode ini digunakan dapat mempermudah dan mendapatkan pengarah yang lebih baik kepada peneliti dalam kegiatan penelitian, metode yang digunakan dapat mencapai suatu tujuan agar mendapatkan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan teoritis tujuannya untuk

---

<sup>8</sup>Taufik Adenan Amal Dan Syamsul Rizal Panggabean, *Politik Syariat Islam Dari Indonesia Hingga Negeria*, (Jakarta: Pustaka Al-vabet, 2004), hlm. 18

dilakukan penelitian agar dapat terlaksana dengan baik sesuai tata cara keilmuan, sehingga metodologi menjadi kebutuhan yang sangat penting serta membantu penulis dalam memahami hasil-hasil penelitian ini menjadi nyata.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*<sup>9</sup>) yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan bahan tertulis dalam pengumpulan datanya seperti buku, jurnal, makalah dan karya ilmiah baik bersifat publik maupun yang menjadi dokumen khusus. Dalam penelitian kepustakaan penelusuran ini melayani fungsi-fungsi yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Dalam proses pemaparan hasil bacaan penulis menggunakan dua jenis kutipan yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang diambil dari bahan rujukan tanpa mengubah, mengurangi atau melebih-lebihkan isi kutipan tersebut sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan yang diambil dari bahan rujukan dengan menggunakan bahasa penulis tanpa mengurangi maksud dan tujuan yang terkandung dari tulisan tersebut.

Setelah terkumpulnya semua data selanjutnya diatordengansistematis dan dianalisis secara kualitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif dan di analisis secara baik yang hasil pemikirannya dapat dituangkan dari skripsi penelitian ini. Sehingga penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut

#### a. Sumber Data Primer

---

<sup>9</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikfa, 2006), hlm. 95

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama berasal dari informasi yang berisi mengenai pokok-pokok yang berkaitan dengan filsafat politik Hannah Arendt. Buku-buku referensi yaitu buku-buku yang memuat informasi spesifik dan paling umum yang dirujuk untuk keperluan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Maurizio Passerin, *Filsafat Politik Hannah Arendt*, Yogyakarta: Qalam 1994
2. Badarussyamsi, *Fundamentalisme Islam Kritik atas Barat*, Yogyakarta: LKISBISN, 2015
3. Adenan Buyung, *Asal Usul Totaliterisme*, Jakarta: Rajawali Persada 2013
4. Hannah Arendt, *Origens do Totalitarismo*, 1951

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yaitu data pendukung yang melengkapi data primer, artikel, jurnal, majalah atau website yang berkaitan dengan penelitian atau buku pembanding yang bisa mendukung filsafat politik Hannah Arendt tentang fundamentalisme Islam. Sumber sekunder dirujuk sebagai tambahan untuk memperkaya sumber primer diantaranya sebagai berikut :

1. Hartono Marjono, *Menegakkan Syari'at Islam*, Jakarta: Talipondation, 2010.
2. Taufik Adenan, *Politik Syari'at Islam di Indonesia Hingga Negeria*, Jakarta: Prenada Group 2012.
3. Abdillah Muhammad, *Keagungan Dan Keindahan Syariat Islam*, Jakarta, Prenada Group, 2013

4. Mufti Muslim, *Politik Islam Sejarah Dan Pemikiran*, Jakarta, Pustaka Setia, 2015

## 2. Metode Analisis Data

Dengan menganalisis data yang sudah terkumpul dan sudah terbagi dengan beberapa jenis, Maka penulis memakai beberapa metode yang saling melengkapi yaitu :

- a. Deskriptif, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan formalisasi pemikiran syariat Islam Di Indonesia.<sup>10</sup>
- b. Historis, metode ini digunakan penulis untuk mengetahui akar sejarah pemikiran Fundamentalisme Islam Politik Di Indonesia hal ini diperlukan karena pemikiran tersebut tidak lepas dari pergumulan sejarah
- c. Holistika, metode penelitian ini objek kajian tidak dipahami secara atomistis, tapi dipahami secara komprehensif.

## 3. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada penggambaran melalui suatu peristiwa yang tergantung dari pendekatan yang digunakan, sehingga diperlukan sebuah pendekatan dalam menahan operasional metode yang ada. Hal ini juga membantu dalam memilih aspek, dimensi dan unsur-unsur yang harus lebih dinampakkan. Oleh karena itu penelitian ini memakai pendekatan historis atau pendekatan sejarah dengan titik

---

<sup>10</sup>Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat, Cet. XII* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 54



tekan pada politik kenegaraan,<sup>11</sup> agar mengetahui latar belakang sosial politik yang menjadi keadaan khusus dari pergulatan fundamentalisme Islam politik di Indonesia.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dan pautan yang berkaitan dengan fundamentalisme Politik Islam di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Politik Hannah Arendt dengan membaca buku-buku yang lain yang dipakai untuk penelitian ini.



#### **5. Analisis Data**

Data yang diambil untuk penelitian ini lebih bersifat kualitatif maka dalam penelitian ini setelah data terkumpul data tersebut di analisis untuk mendapatkankonglusi. Adapun susunan dari analisis data penelitian ini adalah dimulai dari dikumpulkan sumber dari ringkasan buku-buku, kemudian dicatat dandiklasifikasikan serta dianalisis untuk mencari kebenaran yang berhubungan dengan fundamentalisme Islam Politik di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Politik HannahArendt, dan disimpulkan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>11</sup>Sartono Karta Dirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4

Agar penelitian ini dapat dikerjakan secara baik dan terarah maka penulis menyusunnya dalam satu bab, dimana setiap bab nya memiliki penjelasan dari bagian-bagian yang akan dibahas. Diantarasistematika penulisannyaitu :

*pertama*, pendahuluan yang berisikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Batasan istilah, Penelitian Terdahulu, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

*Kedua*, landasan teori fundamentalisme politik Islam memaparkan tentang Pengertian Fundamentalisme, Sejarah Kemunculan Fundamentalisme Islam, Karakteristik Islam Fundamentalisme, Gerakan Fundamentalisme Islam Dalam Sejarah, Islam di Indonesia dan Gerakan Fundamentalisme, Titik Kelemahan Islam Fundamentalisme, Fenomena Penerimaan Masyarakat Terhadap Islam Fundamentalisme, Pengertian Filsafat Politik, Sejarah Awal Filsafat Politik, Gambaran Filsafat Politik Islam dan Konsep Pemikiran Filsafat Politik.

*Ketiga*, biografi Hannah Arendt yang membahas tentang Riwayat Hidup Hannah Arendt, Karya-karya Hannah Arendt, Filsafat Politik Hannah Arendt dan Pandangan Tokoh Filsuf.

*keempat*, Fundamentalisme Islam Politik Indonesia yang membahas tentang Fundamentalisme Islam Politik dalam Perspektif Hannah Arendt, Rangkaian Fundamentalisme Islam Politik dan Masa Depan Fundamentalisme Islam Politik

*kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.